

**MAKALAH AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK**  
**VALUE FOR MONEY AUDIT**

**Dosen Pengampu:**

1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Mega Metalia, S.E. M.Si., M. S.Ak. Ak. C.A.
3. Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh

Kelompok 10:

Arnesta Az Zahra      2313031066

Aulia Dzidni Nafissa    2313031073

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN EKONOMI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**2025/2026**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “**Value for Money Audit**” tepat pada waktunya.

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Akuntansi Sektor Publik. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Mega Metalia, S.E. M.Si., M. S.Ak. Ak. C.A. selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Sektor Publik, dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini.

Di samping itu, apabila dalam makalah ini didapati kekurangan dan kesalahan, baik dalam pengetikan maupun dalam pembahasannya, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua khususnya para pembaca yang sedang dalam proses pembelajarannya dan sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari.

Bandar Lampung, 05 November 2025

Kelompok 10

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	1
1.3 Tujuan Penulisan .....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>3</b>
2.1 Pengetian Value For Money.....	3
2.2 Karakteristik Value For Money.....	4
2.3 Konsep Value For Money .....	5
2.4 Tujuan Value For Money .....	7
2.5 Audit kinerja pemerintah daerah dalam konteks otonom daerah .....	7
2.6 audit kinerja lembaga pemerintah di Indonesia.....	8
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>10</b>
3.1 Kesimpulan.....	10
3.2 Saran.....	10
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>STUDI KASUS .....</b>	<b>12</b>
<b>SOAL.....</b>	<b>13</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum prinsip-prinsip anggaran berbisnis kinerja didasarkan pada *konsep Value for Money* dan prinsip tata pemerintahan yang baik termasuk adanya pertanggung jawaban para pengambil keputusan atas penggunaan uang yang dianggarkan untuk mencapai tujuan, sasaran, dan indikator yang ditetapkan. Konsep *Value for Money* ini digunakan untuk menilai apakah suatu organisasi telah memperoleh manfaat maksimum dari barang dan jasa yang dibutuhkan dan digunakan dari sumber daya yang tersedia. Beberapa elemen yang mungkin bersifat subjektif, sulit untuk diukur, dan disalah artikan. Karena itu dibutuhkan pertimbangan dalam menentukan apakah *Value for Money* telah dicapai dengan baik atau belum. *Value for Money* tidak hanya mengukur biaya barang dan jasa, tetapi juga memasukkan gabungan dari unsur kualitas, biaya, sumber daya yang digunakan, ketetapan penggunaan, batasan waktu, dan kemudahan dalam menilai apakah secara bersama keseluruhan unsur membentuk value atau nilai yang baik. Pencapaian *Value for Money* juga sering di gambarkan dalam tiga bentuk yaitu 3E (Ekonomis, Efisien, dan Efektif). Untuk menjamin dilakukannya pertanggung jawaban publik oleh lembaga-lembaga pemerintahan maka diperlukan sistem pemeriksaan, tidak sekedar *confidential audit*, namun perlu juga dilakukan *Value for Money audit* (VFM audit). Dalam pemeriksaan yang konvensional, lingkup pemeriksaan hanya sebatas audit terhadap keuangan dan kepatuhan, sedangkan dalam pendekatan baru ini selain audit kinerja (*Performance audit*), Yang meliputi ekonomi, efisiensi, dan efektifitas.

#### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa Pengertian *Value for Money*?
2. Bagaimana Karakteristik *Value For Money*?
3. Apa Konsep *Value for Money*?
4. Bagaimana Tujuan *Value For Money*?
5. Bagaimana Audit Kinerja Pemerintah Daerah Dalam Konteks Otonom Daerah?
6. Bagaimana Audit Kinerja Lembaga Pemerintah di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui Pengertian *Value For Money*
2. Mengetahui Bagaimana Karakteristik *Value For Money*
3. Mengetahui Konsep *Value For Money*
4. Mengetahui Tujuan *Value For Money*
5. Mengetahui Audit kinerja pemerintah daerah dalam konteks otonom daerah
6. Mengetahui audit kinerja lembaga pemerintah di Indonesia

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1 Pengertian *Value For Money*

*Value For Money* adalah Untuk menilai tingkat hasil dari ruang publik, konsep evaluasi kinerja organisasi publik dapat dilihat dari perspektif moneter dan non-moneter. Jadwal kerja, Program, kegiatan, dan organisasi dapat dievaluasi berdasarkan efektivitas biaya, efisiensi, dan efektivitasnya dengan menggunakan konsep nilai uang (Ardilla & Putri, 2015).

Menurut Yeni (2013), *value for money* adalah penanda yang menunjukkan apakah rencana keuangan (anggaran) yang diberikan menghasilkan insentif tertentu bagi masyarakat. Karena insentif untuk uang tunai adalah gagasan penting dalam asosiasi ruang terbuka, sering disebut sebagai pusat estimasi kinerja ruang publik.

*Value for money* adalah pusat untuk penilaian pelaksanaan di asosiasi pemerintah dan area publik. Untuk menggambarkan secara akurat pelaksanaan pemerintahan yang sebenarnya, sumber informasi, hasil, dan hasil semua perlu diperhitungkan secara terkoordinasi untuk disurvei. Karena kinerja pemerintah harus memperhitungkan input, output, dan proses, maka nilai uang menjadi landasan untuk mengukur kinerja di organisasi sektor publik (N. C.F. Sari, 2014).

Mencapai insentif untuk uang tunai menjadi pemikiran yang lebih mengerikan, terutama untuk asosiasi area publik dan asosiasi lain yang memiliki sumber daya sistem nyata (MacDonald et al., 2013). Barnett (2010), nilai uang adalah istilah yang biasanya digunakan untuk memastikan bahwa nilai terbaik untuk uang tercapai. *Value for money* dapat dianggap sebagai penggunaan (Dewi & Suartana, 2018).

*Value for Money* Audit memfokuskan pemeriksaan pada tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi yang menggambarkan kinerja entitas atau fungsi yang diaudit (Mardiasmo, 2002).

Definisi *Value for Money* Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif, agar dapat melakukan penilaian secara independen atas ekonomi dan efisiensi operasi, efektivitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan, dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antar kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan tersebut (Malan, 1984).

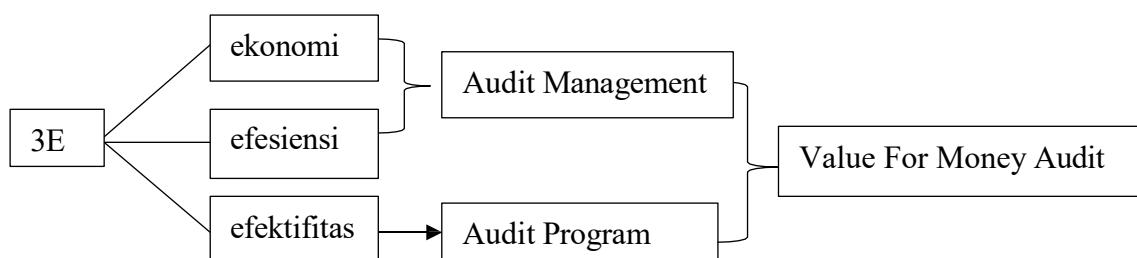
## 2.2 Karakteristik *Value For Money*

Pada audit sektor publik, selain melakukan financial dan compliance audit, juga perlu dilakukan performance audit yang meliputi audit ekonomi, efisiensi, dan efektifitas. Audit sector public harus melaporkan fraug dan korupsi yang ada, serta mencegah hal tersebut terjadi . istilah lain untuk performance audit tersebut adalah audit kinerja atau *Value for Money audit*.

Audit kinerja yng meliputi audit ekonomi, efisiansi, dan efektifitas, dan pada dasarnya merupakan perluasan dari audit keuangan dalam hal tujuan dan prosedurnya . audit kinerja memfokuskan pada pemeriksaan tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi yang menggambarkan kinerja entitas atau fungsi yang di audit. Definisi audit kinerja adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif agar dapat melakukan penilaian secara independent atas ekonomi dan efisiansi operasi, efektifitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antar kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak pihak pengguna laporan tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa audit kinerja pada dasarnya merupakan perluasan dari audit keuangan dalam hal tujuan dan prosedurnya. Ada audit kinerja kegiatan pemeriksaan terhadap pengelolaan organisasi sector public terutama di dasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efesiensi dan efektivitas. Penekanan kegiatan audit pada ekonomi, efesiensi dan efektivitas suatu organisasi memberiman ciri khusus yang membedakan audit kinerja dengen audit jenis lainnya.

bagan berikut menjelaskan Karakteristik audit kinerja yang merupakan gabungan antara audit manajemen dan audit program sebagai berikut:



## 2.3 Konsep *Value For Money*

*Value for money* yakni konsep untuk mengukur efisiensi, ekonomis dan juga efektivitas program, kegiatan, dan kinerja organisasi. Ekonomi mengacu pada bagaimana organisasi sektor publik meminimalkan sumber daya input yang digunakan melalui penghindaran pengeluaran yang tidak produktif dan boros, efisiensi dalam hal pencapaian output yang maksimal dengan input tertentu, serta efektifitas dalam mencapai hasil program dengan tujuan yang sah (Wuwungan, et al. , 2019). Indikator pengukuran kinerja pada prinsip *value for money* terbagi menjadi tiga yaitu:

### A. Ekonomis

Ekonomis adalah ukuran relatif. Penerimaan kualitas dan kuantitas input tertentu dengan harga terendah di sebut ekonomis. Pembelian barang dan jasa input dengan tingkat kualitas tertentu dengan harga terbaik (*spending less*) merupakan implementasi yang ekonomis (Basri, 2018). Rasio ini hanya mempertimbangkan sumber daya yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan ekonomis jika mengurangi atau menghilangkan biaya yang tidak perlu. Ketika biaya meningkat, keuntungan harus meningkat lebih banyak lagi.

Audit ekonomi dan efisien bertujuan untuk menentukan:

1. Apakah suatu entitas telah memperoleh, melindungi, dan menggunakan sumber dayanya (seperti karyawan, gedung, ruang, dan peralatan kantor) secara ekonomis dan efisien.
2. Penyebab terjadinya praktik-praktik yang tidak efisien, termasuk ketidak mampuan organisasi dalam mengelola system informasi, prosedur administrasi, dan struktur organisasi.

Pengukuran dengan indikator ekonomis memerlukan data berupa anggaran belanja dan realisasi belanja. Rumus untuk rasio ekonomi adalah:

Gambar 1. Rumus Rasio Ekonomis

$$\text{RASIO EKONOMIS} = \frac{\text{REALISASI BELANJA}}{\text{ANGGARAN BELANJA}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah kriteria ekonomis dalam penilaian kinerja keuangan:

- a. Jika rasio ekonomis kurang dari 100% ( $X < 100\%$ ) artinya ekonomis;

- b. Jika rasio ekonomis sama dengan 100% ( $X = 100\%$ ) artinya ekonomis berimbang atau cukup ekonomis;
- c. Jika rasio ekonomis lebih dari 100% ( $X > 100\%$ ) berarti tidak ekonomis.

#### B. Efisiensi

Efisiensi erat kaitannya dengan konsep produktivitas. Tingkat efisiensi mengukur tingkat input sektor publik relatif terhadap tingkat output sektor publik. Efisiensi diukur dengan membandingkan sumber daya yang diproduksi dan digunakan (N.P. Solong, et al, 2022). Efisiensi dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaan sumber daya diminimalkan dan hasil dimaksimalkan. Efisiensi berkaitan dengan pencapaian output yang maksimal untuk input yang diberikan (Meitri, 2022).

Rumus efisiensinya adalah:

Gambar 2. Rumus Rasio Efisiensi

$$\text{RASIO EFESIENSI} = \frac{\text{RASIO BELANJA}}{\text{RASIO PENDAPATAN}} \times 100 \%$$

Berikut ini adalah kriteria efisiensi dalam penilaian kinerja keuangan:

- a. Jika rasio efisiensi kurang dari 100% ( $X < 100\%$ ) artinya efisien;
- b. Jika rasio efisiensi sama dengan 100% ( $X = 100\%$ ) artinya efisiensi berimbang atau cukup efisien;
- c. Jika rasio efisiensi lebih dari 100% ( $X > 100\%$ ) berarti tidak efisien.

#### C. Efektivitas

Tingkat efektivitas adalah rasio pengukuran kinerja yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu organisasi atau lembaga dalam menggunakan sumber dayanya. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada pencapaian tujuan atau sasaran kebijakan. Efektivitas adalah hubungan output dan maksud yang dituju dengan mengukur seberapa baik kebijakan, prosedur dan tingkat output dalam memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan (P.A. Erawan, et al, 2018).

Audit efektivitas (audit program) bertujuan untuk menentukan:

1. Tingkat pencapaian hasil atau manfaat yang diinginkan
2. Kesesuaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya

3. Apakah entitas yang di audit telah mempertimbangkan alternative lain yang memberikan hasil yang sama dengan biaya yang paling rendah.

Suatu kegiatan operasional dapat dikatakan efektif jika program atau kegiatan mencapai tujuan dan tujuan akhir dari kebijakan.

Rumus rasio efektivitas adalah:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{anggaran Belanja Rasio Ekonomis}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah kriteria efektivitas dalam penilaian kinerja keuangan:

- a. Jika rasio efektivitas kurang dari 100% ( $X < 100\%$ ) artinya tidak efektif;
- b. Jika rasio efektivitas sama dengan 100% ( $X = 100\%$ ) artinya efektif berimbang atau cukup efektif;
- c. Jika rasio efektivitas lebih dari 100% ( $X > 100\%$ ) berarti efektif.

#### 2.4 Tujuan *Value For Money Audit*

Tujuan *Value For Money Audit* adalah untuk meningkatkan akuntabilitas Lembaga sector public dan untuk perbaikan kinerja pemerintah. Audit kinerja yang meliputi audit ekonomi, efisiensi, dan efektivitas pada dasarnya merupakan perluasan dari audit keuangan dalam hal tujuan dan prosedur nya. Salah satu hal yang membedakan VFM Audit dengan *Conventional audit* adalah dalam hal laporan audit. Dalam audit yang konvensional hasil audit adalah berupa pendapat (opini) auditor secara independent dan obyektif tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, tanpa pemberian rekomendasi perbaikan. Sedangkan dalam VFM audit tidak sekedar menyampaikan kesimpulan berdasarkan tahapan audit yang telah dilaksanakan, akan tetapi juga dilengkapi dengan rekomendasi untuk perbaikan masa mendatang.

#### 2.5 Audit kinerja pemerintah daerah dalam konteks otonomi daerah

Terdapat tiga ospek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik, yaitu:

1. Pengawasan, yang mengacu pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak luar eksekutif (yaitu masyarakat dan DPR/DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan.

2. Pengendalian (*control*), adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif atau pemerintah untuk menjamin dilaksanakannya sistem atau kebijakan manajemen sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.
3. Pemeriksaan (*audit*), merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi professional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.

*Value for Money* audit penting untuk mendukung pelaksanaan otonom daerah dan desentralisasi fiscal karena dalam era otonom daerah DPR/DPRD dan lembaga-lembaga pemerintah, baik pusat maupun daerah, harus memberikan pertanggung jawaban publik kepada masyarakat. Akuntabilitas publik merupakan bagian penting dari sistem politik dan demokrasi. Akuntabilitas sektor publik berarti lembaga-lembaga publik seperti pemerintah pusat dan daerah, harus memberikan penjelasan kepada DPR/DPRD dan masyarakat luas atas aktifitas yang dilakukan sebagai konsekuensi dari amanat yang diembannya.

## 2.6 Permasalahan audit kinerja lembaga pemerintah di Indonesia

Pemberian otonom dan desentralisasi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah kabupaten kota akan membawa konsekuensi perubahan pada pola dan sistem pengawasan dan pemeriksaan. Perubahan-perubahan tersebut juga memberikan dampak pada unit-unit kerja pemerintah daerah, seperti tuntutan kepada pegawai aparatur pemerintah daerah supaya lebih terbuka, transparan, dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Pemberian kepercayaan kepada auditor dengan memberi peran yang lebih besar untuk memeriksa lembaga-lembaga pemerintahan, menjadi bagian penting dalam proses terciptanya akuntabilitas publik. Kelemahan-kelemahan dalam melakukan audit pemerintahan di Indonesia meliputi:

1. Tidak tersedianya indikator kinerja (*performance indicator*) yang memadai sebagai dasar untuk mengukur kinerja pemerintah daerah.
2. Banyak lembaga pemeriksa fungsional yang *overlapping* satu dengan yang lainnya yang menyebabkan pelaksanaan pengauditan tidak efisien dan tidak efektif.

Dengan adanya masalah tersebut diatas, maka diambil berbagai cara untuk menanggulangi masalah tersebut diantaranya:

1. Dalam mengatasi masalah tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai dan belum adanya Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah yang baku adalah dengan menetapkan indikator kinerja yang akan dijadikan sebagai pedoman bagi eksekutif daerah dalam menjalankan tugasnya.
2. Untuk mengatasi masalah banyaknya lembaga pemeriksaan fungsional yang *overlapping* satu dengan yang lainnya adalah dengan mengadakan reposisi terhadap lembaga audit yang ada.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

*Value for Money* Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif, agar dapat melakukan penilaian secara independen atas ekonomi dan efisiensi operasi, efektivitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan, dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antar kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan tersebut. Audit kinerja pada dasarnya merupakan perluasan dari audit keuangan. Audit kinerja memfokuskan pemeriksaan pada tindakan dan kejadian ekonomi yang menggambarkan kinerja organisasi.

Salah satu yang membedakan *value for money* audit dengan konvensional audit adalah dalam hal laporan audit. Dalam audit yang konvensional hasil audit adalah berupa pendapat (opini) auditor secara independent dan obyektif tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, tanpa pemberian rekomendasi perbaikan. Sedangkan dalam VFM audit tidak sekedar menyampaikan kesimpulan berdasarkan tahapan audit yang telah dilaksanakan, akan tetapi juga dilengkapi dengan rekomendasi untuk perbaikan masa mendatang.

#### **3.2 Saran**

Tentunya terhadap penulisan makalah diatas penulis dapat menyadari dalam penyusunan makalah masih banyak kesalahan serta jauh dari kata sempurna. adapun nantinya penulis akan segera melakukan perbaikan susunan makalah itu oleh karna itu Kritik dan saran yang sangat membangun dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. Sehingga bias terus menghasilkan makalah yang bermanfaat bagi orang banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardilla, I., & Putri, A. A. (2015). *Financial Performance Analysis Using Value for Money Approach at the Tebing Tinggi District Court*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 15(1), 78–85.  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/428/391>
- Basri. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Jurusan Akuntansi FE UR
- Dewi, I. A. D. K., & Suartana, W. (2018). *Penilaian Kinerja Berbasis Value For Money dan Sistem Online Atas Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung*. E-Jurnal Akuntansi, 22(2), 1281–1307
- Malan, R.M., Fountain Jr, J.R., Arronsmith, D.S. and Lockridge II, R.L (1984) *Performance Auditing in Local Government, Chicago, Illinois: Government Finance Officers Association.*
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi Meitri, I. (2022). *Analisis Value For Money Pada Kinerja Keuangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kampar*. In S.E. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- N.P. Solong, et al. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Value For Money Pada Satuan Kerja IAIN Sultan Amai Gorontalo Periode Tahun 2019-2021*. AKASYAH, 2(1), 225.
- P.A. Erawan, et al. (2018). *Peranan Value For Money Untuk Mengukur Kinerja Pemerintahan Kabupaten Buleleng*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 8(3), 189
- Sari, N. C. F. (2014). *Prinsip Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Prinsip Value For Money (Study Kasus Kabupaten Sumenep Tahun 2010-2013)*. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 3(2686–438), 1–25.
- Wuwungan, et al. . (2019). *Penerapan Metode Value For Money Sebagai Tolak Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Organisasi Sektor Publik Di Dinas Kesehatan Kota Manado*. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi.
- Yeni, D. Y. (2013). *EVALUASI KINERJA DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTA DENPASAR DALAM PEMUNGUTAN PAJAK HOTEL*, Fakultas Ekonomi

## **STUDI KASUS**

Pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020–2021, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melakukan pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) secara besar-besaran untuk tenaga medis di seluruh Indonesia. Nilai proyek ini mencapai sekitar Rp 3,03 triliun.

Karena sifatnya darurat, banyak pengadaan dilakukan dengan penunjukan langsung (direct appointment) dan tanpa proses lelang terbuka. Berdasarkan hasil penelusuran dan pemeriksaan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), ditemukan indikasi bahwa beberapa vendor yang ditunjuk tidak memenuhi kriteria kelayakan, bahkan sebagian pengadaan dilakukan tanpa perencanaan kebutuhan yang jelas.

Beberapa laporan juga menunjukkan bahwa sebagian APD datang terlambat, tidak sesuai spesifikasi, atau didistribusikan tidak merata, terutama ke rumah sakit di daerah terpencil.

Pertanyaan:

1. Apakah pengadaan APD senilai Rp 3,03 triliun dengan metode penunjukan langsung sudah mencerminkan prinsip ekonomis? Mengapa? Jelaskan dari sisi positif dan negatifnya!
2. Dalam kondisi darurat seperti pandemi, menurut Anda manakah yang lebih penting: kecepatan pengadaan atau kehematan biaya? Berikan alasan Anda!

## SOAL

1. Tujuan utama dari audit *Value for Money* (VfM) adalah untuk memastikan bahwa sebuah organisasi telah menggunakan sumber dayanya dengan cara yang:
  - A. Seefisien, seefektif, dan sewajar mungkin.
  - B. Secepat mungkin dalam pengambilan keputusan.
  - C. Sehemat mungkin dalam semua aspek tanpa memperhatikan kualitas.
  - D. Semurah mungkin dalam pengadaan barang dan jasa.
  - E. Sebanyak mungkin dalam alokasi anggaran.

Jawaban: A. Seefisien, seefektif, dan sewajar mungkin.

2. Dalam konteks audit *Value for Money* (VfM), yang dimaksud dengan efisiensi adalah:
  - A. Mencapai hasil maksimal dengan biaya minimal.
  - B. Meminimalkan waktu dalam penyelesaian proyek.
  - C. Menggunakan semua sumber daya yang tersedia tanpa membuangnya.
  - D. Menghasilkan produk atau layanan dengan kualitas tertinggi.
  - E. Mencapai target dalam batas waktu yang telah ditetapkan.

Jawaban: A. Mencapai hasil maksimal dengan biaya minimal.

3. Yang merupakan tiga pilar utama dalam *Value for Money* (VfM) audit adalah:
  - A. Keuntungan, biaya, waktu.
  - B. Efektivitas, efisiensi, ekonomi.
  - C. Produktivitas, kualitas, biaya.
  - D. Hasil, keuntungan, pengeluaran.
  - E. Pendapatan, pengeluaran, waktu.

Jawaban: B. Efektivitas, efisiensi, ekonomi.

4. Seorang auditor dalam melakukan audit VfM perlu memastikan bahwa sebuah proyek tidak hanya efisien, tetapi juga efektif. Yang dimaksud dengan efektif dalam hal ini adalah:
  - A. Mencapai tujuan yang diinginkan dengan biaya terendah.
  - B. Menghasilkan produk yang memuaskan pelanggan dengan cepat.
  - C. Menyelesaikan proyek dalam waktu yang singkat.

- D. Mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan organisasi.
- E. Mengurangi biaya tanpa menurunkan kualitas.

Jawaban: D. Mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan organisasi.

5. Dalam audit VfM, ekonomi mengacu pada:
  - A. Menghasilkan lebih banyak output dari input yang sama.
  - B. Mencari cara untuk mengurangi pengeluaran tanpa mengorbankan kualitas.
  - C. Memastikan bahwa organisasi mendapatkan barang dan jasa dengan harga terbaik.
  - D. Menghindari pemborosan sumber daya.
  - E. Mengalokasikan anggaran secara efektif.

Jawaban: C. Memastikan bahwa organisasi mendapatkan barang dan jasa dengan harga terbaik

6. Aspek "Ekonomis" dalam audit *Value for Money* mengacu pada:
  - A. Penggunaan sumber daya sesuai anggaran yang telah disetujui
  - B. Penggunaan sumber daya dengan cara yang paling hemat dan tidak boros
  - C. Memaksimalkan output dengan input yang sama
  - D. Menghindari pemborosan dalam proses produksi
  - E. Pengelolaan risiko dengan efisien

Jawaban: B. Penggunaan sumber daya dengan cara yang paling hemat dan tidak boros

7. Apa yang dimaksud dengan *Value for Money* (VfM) Audit?
  - A. Audit yang memeriksa kebenaran laporan keuangan
  - B. Audit yang mengevaluasi penggunaan dana untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan ekonomis
  - C. Audit yang hanya memeriksa efektivitas suatu program
  - D. Audit yang fokus pada kepatuhan terhadap peraturan
  - E. Audit yang hanya menilai penghematan biaya dalam pelaksanaan program

Jawaban: B. Audit yang mengevaluasi penggunaan dana untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan ekonomis

8. Manakah dari berikut ini yang merupakan salah satu aspek utama yang dinilai dalam VfM Audit?
- A. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar internasional
  - B. Efektivitas penggunaan sumber daya
  - C. Tingkat kepatuhan terhadap peraturan
  - D. Keakuratan data dalam laporan keuangan
  - E. Pengendalian internal yang ada dalam organisasi

Jawaban: B. Efektivitas penggunaan sumber daya

9. Manakah dari berikut ini yang bukan merupakan aspek yang dievaluasi dalam VfM Audit?
- A. Efisiensi
  - B. Efektivitas
  - C. Ekonomis
  - D. Kepatuhan
  - E. Kualitas

Jawaban: D. Kepatuhan

10. Pengertian "ekonomis" dalam konteks VfM Audit adalah:
- A. Meminimalkan biaya pengeluaran tanpa mengorbankan kualitas
  - B. Memastikan bahwa semua pengeluaran dilakukan sesuai dengan anggaran
  - C. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil maksimal
  - D. Menjalankan program dengan biaya yang paling rendah
  - E. Mencapai hasil yang diharapkan dengan cara yang paling murah

Jawaban: A. Meminimalkan biaya pengeluaran tanpa mengorbankan kualitas